

Pengujian Kesamaan Profil ASN PPPK Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang Berdasarkan Gaji Pokok

Mufika Reviana Hidayat*, Suwanda

Prodi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mufikareviana9g@gmail.com, suwanda@unisba.ac.id

Abstract. A Branch Office is a part of the Regional Government Unit responsible for managing governmental affairs in the fields of secondary education, maritime affairs and fisheries, energy and mineral resources, and forestry. It is established as a working unit of the department with a specific area of jurisdiction. The Branch Office of Education for Region VIII of West Java has duties that include the distribution of salaries and allowances for ASN teachers (civil servants) with the status of Government Employees with Employment Agreements (PPPK) in Bandung Regency and Sumedang Regency. The salary components consist of Basic Salary, General Allowance, Position Allowance, and Performance Allowance. The amount of the basic salary is stipulated in Presidential Regulation No. 98 of 2020, which is determined by rank and years of service. Therefore, the profile of ASN PPPK in the regencies/cities can be reflected in their basic salary. This paper compares the profile of ASN PPPK in Bandung Regency and Sumedang Regency based on a test of equality of the average or median basic salary. The research results show that the data does not come from a normal distribution at a 5% significance level. Using the Mann-Whitney Test at a 5% significance level, it can be concluded that the median basic salary of ASN PPPK between Bandung Regency and Sumedang Regency is not significantly different.

Keywords: *The Education Branch Office of Region VIII West Java, Salary of PPPK Teachers, Uji Mann Whitney.*

Abstrak. Le Minerale merupakan produk air mineral yang merupakan produk baru setelah terdapat produk sejenis yang mendahuluinya di pasaran. Iklan Le Minerale tidak hanya sekedar mengenalkan, tetapi perlu menanamkan kesadaran merek kepada masyarakat. Munculnya iklan produk Le Minerale di berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik, belum dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki kesadaran merek yang tinggi terhadap merek ini. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan antara perhatian (*attention*) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (2) Apakah terdapat hubungan antara minat (*interest*) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (3) Apakah terdapat hubungan antara hasrat (*desire*) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (4) Apakah terdapat hubungan antara keputusan (*decision*) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (5) Apakah terdapat hubungan antara tindakan (*action*) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale?. Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 12 Bandung yang berjumlah 1.023 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Propositional Stratified Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil dari penelitian ini adalah: Terdapat hubungan positif antara *attention* (perhatian) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori kuat/tinggi and antara *interest* (minat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang. (maks. 250 kata).

Kata Kunci: *Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Jawa Barat, Gaji Guru ASN PPPK, Uji Mann Whitney.*

A. Pendahuluan

Cabang Dinas merupakan bagian dari Perangkat Daerah penyelenggara Urusan Pemerintahan bidang pendidikan menengah, kelautan dan perikanan, energi dan sumber daya mineral, serta kehutanan yang dibentuk sebagai unit kerja dinas dengan wilayah kerja tertentu (Peraturan Gubernur Jawa Barat, 2022). Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII, meliputi wilayah kerja Daerah Kabupaten Bandung dan Daerah Kabupaten Sumedang (Peraturan Gubernur Jawa Barat, 2019). Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII memiliki tugas mengurus penyelenggaraan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dan kebudayaan di sekolah, meliputi fasilitasi dan pembinaan pendidikan, termasuk bidang guru dan tenaga kependidikan yang berada pada wilayah kerjanya.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2020 mengenai Gaji dan Tunjangan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) diberikan gaji yang besarnya didasarkan golongan dan masa kerja golongan. Dengan demikian profil Guru PPPK yang diterima pada masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat dari distribusi gaji pokok. Namun, seiring dengan penerapan PPPK ini, muncul berbagai isu terkait kesejahteraan guru PPPK, termasuk perbedaan gaji antara guru-guru yang bekerja di berbagai daerah (Dima *et al.*, 2023).

Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang adalah dua wilayah yang berdekatan di Provinsi Jawa Barat dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan demografi yang berbeda. Kedua kabupaten ini juga memiliki jumlah guru PPPK yang signifikan, yang bertugas di berbagai jenjang pendidikan. Kabupaten Bandung memiliki jumlah penduduk yang lebih besar dan akses ekonomi yang lebih baik, seringkali dianggap memiliki alokasi anggaran yang lebih besar untuk sektor pendidikan dibandingkan Kabupaten Sumedang yang lebih kecil (Adeline Vinda Septiani *et al.*, 2023). Perbedaan ini diduga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan guru, khususnya dalam hal gaji yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan daerah, alokasi anggaran, dan kebutuhan pendidikan yang berbeda di setiap wilayah.

Maka dari itu, diperlukan pengujian statistik yang dapat membandingkan profil Guru PPPK Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang berdasarkan gaji pokok. Perbandingan akan dilakukan melalui pengujian kesamaan dua rata-rata atau median. Statistik uji t akan digunakan jika data berasal dari distribusi normal, jika tidak perbandingan akan dilakukan dengan uji nonparametrik Mann Whitney [1]. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang lebih adil terkait penggajian guru PPPK. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi disparitas gaji di antara daerah-daerah lain di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan kesenjangan yang ada dapat diminimalisir dan kesejahteraan guru di seluruh Indonesia dapat ditingkatkan secara merata (Maryanto Rompon *et al.*, 2023).

Sebagai bahasan awal akan dijelaskan tentang pembangkitan data (pengambilan sampel) Guru ASN PPPK dari kedua Kabupaten. Kemudian membahas metode analisis data yang meliputi uji kenormalan, uji kesamaan varians (Mukrimaa *et al.*, 2016), uji t untuk kesamaan dua rata-rata, dan uji Uji Mann Whitney untuk menguji kesamaan median dari dua sampel bebas (Yanti, 2007). Pada bagian akan dikemukakan rekomendasi dari hasil analisis.

B. Metodologi Penelitian

Menyiapkan Data

Pada tahap 1 tahun 2023 di Kabupaten Bandung diterima sebanyak 274 ASN PPPK baru sedangkan di Kabupaten Sumedang diterima sebanyak 103 guru baru ASN PPPK. Keduanya dapat dipandang sebagai populasi yang profilnya akan dibandingkan berdasarkan gaji pokok. Pada pelantikan tahap pertama di Kabupaten Bandung terdapat 138 Guru Baru ASN PPPK dan di Kabupaten Sumedang ada 86 Guru Baru ASN PPPK. Kedua kelom guru dapat dipandang sebagai sampel yang akan digunakan untuk pengujian kesamaan dua Populasi berdasarkan data gaji pokok. Data gaji pokok kedua sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Gaji Pokok Guru ASN PPPK Kab Bandung dan Sumedang

Gaji Pokok (Rp)			
No.	Kabupaten Bandung	No.	Kabupaten Sumedang
1	2684000	1	2244000
2	2684000	2	2644000
3	2684000	3	2644000
4	2684000	4	2644000

135	2618000	83	2244000
136	2684000	84	2684000
137	2684000	85	2684000
138	2244000	86	2310000

Sumber: Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Jawa Barat tahun 2023

Metode Analisis

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis adalah mendeskripsikan data yaitu dengan meringkasnya melalui beberapa ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data. Kemudian secara visual akan dibuat histrogram gaji pokok masing-masing kabupaten.

Setelah mendeskripsikan data, langkah berikutnya adalah melakukan uji normalitas pada kelompok sampel Kab. Bandung dan Kab. Sumedang sebagai dasar pengambilan keputusan peneliti dalam menentukan jenis statistik yang perlu digunakan (parametrik atau nonparametrik) dengan hipotesis H_0 : Data berasal dari distribusi normal melawan H_1 : Data tidak berdistribusi normal dengan statistik uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut (Cahyono, 2015):

$$KS = \max |F_T - F_S| \tag{1}$$

dimana F_T = probabilitas kumulatif normal (komulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i , dihitung dari luasan kurva mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z) dan $F_S = \frac{\text{banyaknya angka sampai angka ke } n}{\text{banyaknya seluruh angka pada data}}$ atau probabilitas kumulatif empiris.

Kriteria pengujian, terima H_0 populasi berdistribusi normal ketika $p\text{-value}$ pada statistik uji lebih besar dari taraf nyata yang telah ditentukan atau jika nilai $\max|F_T - F_S|$ lebih kecil dari nilai kritis Statistik Kolmogorov-Smirnov.

Dalam hal H_0 diterima, dilanjutkan pada uji kesamaan varians kedua populasi yang akan menentukan formula statistic t untuk uji kesamaan dua buah rata-rata dengan hipotesis $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$; dan $H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Sianturi, 2022). Berikut merupakan statistik uji homogenitas menggunakan Uji F.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \dots \tag{2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians data kelompok sampel kesatu

S_2^2 = Varians data kelompok sampel kedua

Pada pengujian ini, beberapa kelompok data memiliki varians yang homogen ketika $p\text{-value}$ pada statistik uji lebih besar dari taraf nyata yang telah ditentukan atau ketika nilai W lebih kecil dari tabel distribusi F, dalam arti lain beberapa kelompok data memiliki varians yang homogen ketika H_0 diterima.

Selanjutnya, dilakukan uji perbandingan menggunakan Uji t Sampel Saling Bebas jika asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi. Uji t pada kondisi ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sampel yang tidak berpasangan (Mukrimaa et al., 2016). Berikut merupakan hipotesis yang dirumuskan:

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata yang nyata antara variabel X_1 dan X_2

H_1 : Ada perbedaan rata-rata yang nyata antara variabel X_1 dan X_2

Dengan rumus statistik uji sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad \dots \quad (3)$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata data pada kelompok sampel kesatu

\bar{X}_2 = Rata-rata data pada kelompok sampel kedua

n_1 = Ukuran sampel data kelompok sampel kesatu

n_2 = Ukuran sampel data kelompok sampel kedua

S_1^2 = Varians data kelompok sampel kesatu

S_2^2 = Varians data kelompok sampel kedua

Sebaliknya, jika asumsi normalitas dan homogenitas tidak terpenuhi, maka uji perbandingan yang digunakan Uji Mann Whitney dengan hipotesis sebagai berikut (Sen & Conover, 1972).

H_0 : $F(x) = G(x)$; Populasi-populasi yang diamati memiliki distribusi yang identik

H_1 : $F(x) \neq G(x)$; Populasi-populasi yang diamati memiliki distribusi yang tidak identik

Dengan rumus statistik Uji Mann whitney untuk sampel sangat kecil ($n_2 \leq 8$) dan sampel kecil ($9 \leq n_2 \leq 20$) sebagai berikut.

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2 \quad \dots \quad (4)$$

Keterangan:

n_1 = jumlah kasus dalam kelompok independen yang lebih kecil

n_2 = jumlah kasus dalam kelompok independen yang lebih besar

R_2 = jumlah peringkat untuk kelompok n_2

Pengujian ini signifikan ketika p -value yang dihasilkan pada statistik uji lebih kecil dari taraf nyata yang ditentukan atau H_0 diterima ketika $U'_{\frac{\alpha}{2}} \leq U \leq U'_{1-\frac{\alpha}{2}}$ dengan rumus kriteria uji sebagai berikut.

$$U'_{1-\frac{\alpha}{2}} = n_1 n_2 - U'_{\frac{\alpha}{2}} \quad \dots \quad (5)$$

Keterangan:

n_1 = jumlah kasus dalam kelompok independen yang lebih kecil

n_2 = jumlah kasus dalam kelompok independen yang lebih besar

U' = Koefisien yang diperoleh dari tabel Nilai Kritis U

Seiring dengan bertambahnya n_1 , n_2 , distribusi sampling U dengan cepat mendekati distribusi normal (Siegel, 1956). Artinya, ketika $n_2 > 20$, maka statistik Uji Mann Whitney yang digunakan sebagai berikut.

$$Z = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U} = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}} \quad \dots \quad (6)$$

Keterangan:

n_1 = jumlah kasus dalam kelompok independen yang lebih kecil

n_2 = jumlah kasus dalam kelompok independen yang lebih besar

U = hasil perhitungan menggunakan persamaan (4)

Pengujian ini signifikan ketika p -value yang dihasilkan pada statistik uji lebih kecil dari taraf nyata yang ditentukan atau $|Z|$ lebih besar dari $|Z_{(\alpha)}|$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis deskriptif pada data Gaji Guru ASN PPPK. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif sebagai berikut.

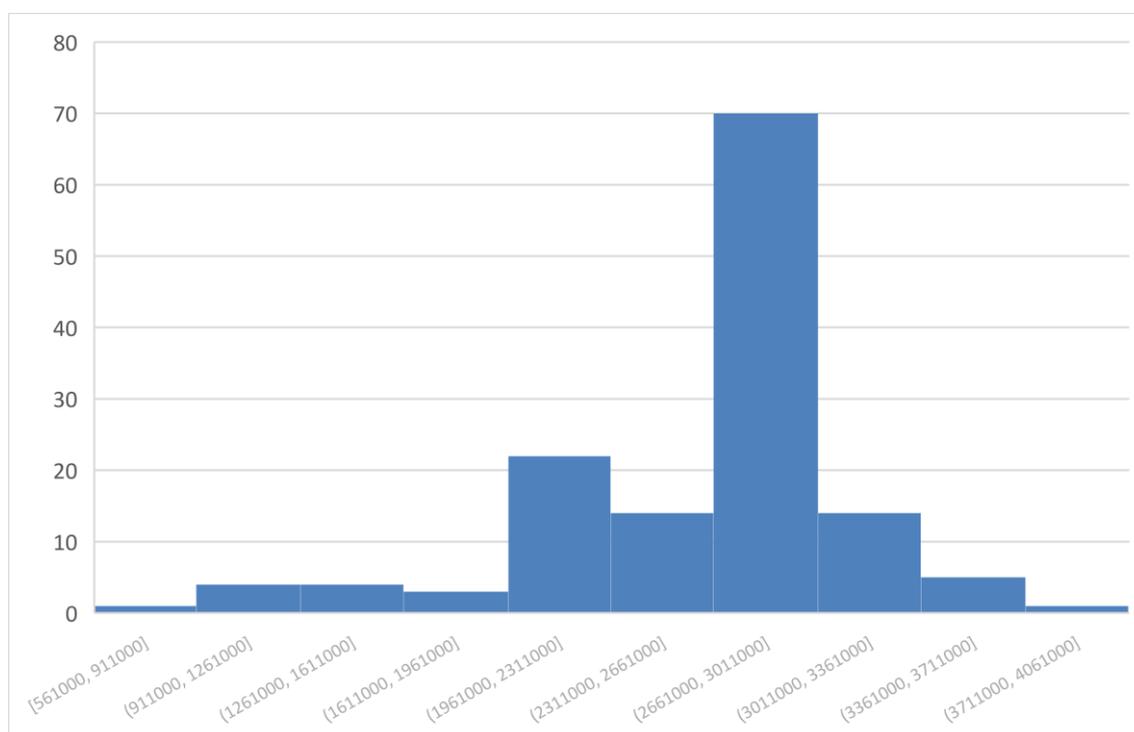
Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Data Gaji Guru ASN PPPK

Kelompok Sampel	Kab. Bandung	Kab. Sumedang
Rata-rata	2581775,36	2663627,91
Standar Deviasi	517916,06	687839,99
Nilai Tertinggi	3920000	5610000
Median	2684000	2684000
Nilai Terendah	561000	561000
Rentang	3359000	5049000
Ragam	$2,682 \times 10^{11}$	$4,731 \times 10^{11}$

Berdasarkan hasil Tabel 2, maka informasi yang diperoleh yaitu rata-rata gaji yang diterima oleh Guru PPPK yang bekerja di Kabupaten Bandung sebesar Rp2.581.775,36 dengan standar deviasi sebesar 517916,06, gaji tertinggi sebesar Rp3.920.000, median sebesar Rp2.684.000, gaji terendah sebesar Rp561.000, rentang gaji sebesar Rp3.359.000, dan ragam sebesar $2,682 \times 10^{11}$. Sedangkan gaji yang diterima oleh Guru PPPK yang bekerja di Kabupaten Sumedang sebesar Rp2663627,91 dengan standar deviasi sebesar 687839,99, gaji tertinggi sebesar Rp5.610.000, median sebesar Rp2.684.000, gaji terendah sebesar Rp561.000, rentang gaji sebesar Rp5.049.000, dan ragam sebesar $4,731 \times 10^{11}$.

Jika membandingkan besaran gaji yang diperoleh pada kelompok sampel lokasi Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang, dapat dilihat bahwa rata-rata gaji dan gaji terendah yang diterima oleh Guru PPPK yang bekerja di Kabupaten Sumedang lebih tinggi dibandingkan dengan Guru PPPK yang bekerja di Kabupaten Bandung.

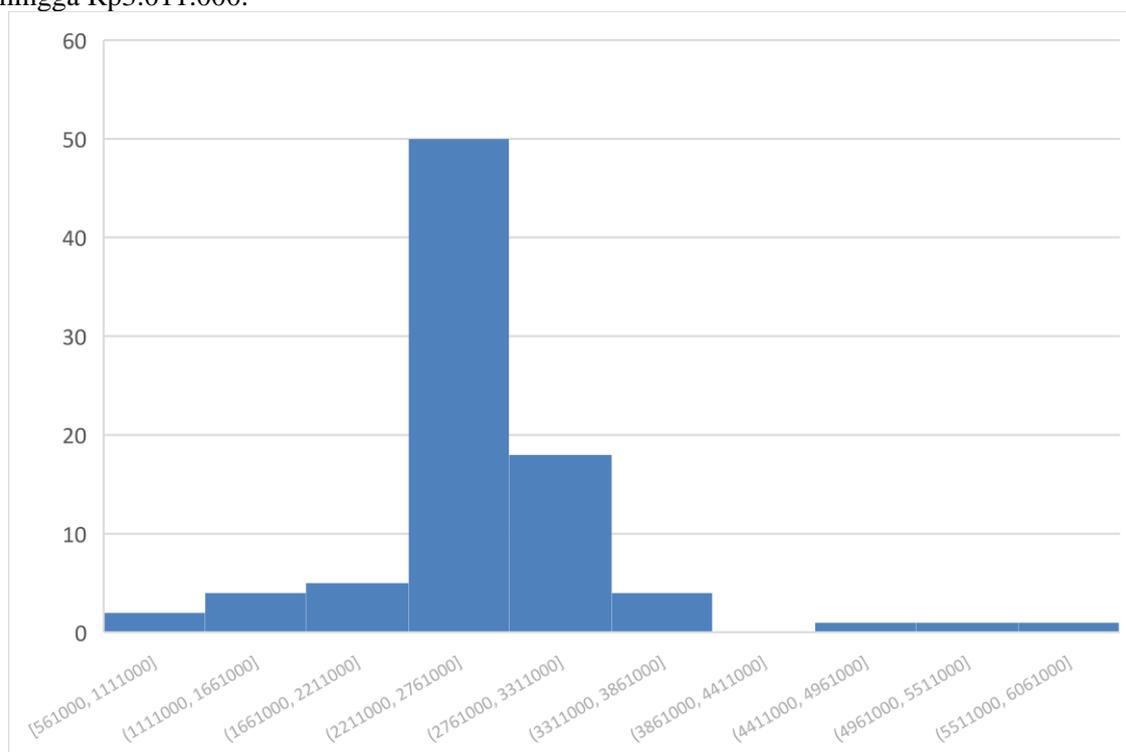
Selain mendeskripsikan data melalui ukuran pemusatan dan ukuran dispersi, berikut merupakan histogram data Gaji Guru ASN PPPK yang dibuat dengan menggunakan Microsoft Excel.



Gambar 1. Diagram Batang Besaran Gaji Guru ASN PPPK Kabupaten Bandung

Berdasarkan histogram pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa besaran gaji terbanyak yang

diterima oleh Guru PPPK yang bekerja di Kabupaten Bandung ada pada rentang Rp2.661.000 hingga Rp3.011.000.



Gambar 2. Diagram Batang Besaran Gaji Guru ASN PPPK Kabupaten Sumedang

Berdasarkan histogram pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa besaran gaji terbanyak yang diterima oleh Guru PPPK yang bekerja di Kabupaten Bandung ada pada rentang Rp2.661.000 hingga Rp3.011.000.

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil Uji Normalitas pada data Gaji Guru ASN PPPK di Kabupaten Bandung. Pengujian normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data Gaji Guru ASN PPPK pada kelompok sampel Kabupaten Bandung berdistribusi normal atau tidak, berikut hasil Uji Normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pada Data Gaji Guru ASN PPPK

Kabupaten	Statistics Test	P-value
Bandung	0,230	0,000
Sumedang	0,202	0,000

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus pada persamaan (1) diperoleh statistik uji KS sebesar 0,230. Selain itu, diperoleh pula dari *Software* SPSS bahwa *p-value* untuk uji hipotesis ini sebesar 0,000. Kriteria uji pada uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov ini yaitu H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$ atau $KS > KS_{(\alpha;N)}$. Berdasarkan tabel Kolmogorov-smirnov yang ada pada Lampiran 2, dengan $\alpha = 5\%$ dan ukuran sampel adalah 183, nilai kritis yang diperoleh yaitu sebesar 0,116. Keputusan yang dihasilkan berdasarkan nilai *p-value* dan statistik uji KS adalah H_0 ditolak karena $p\text{-value}(0,000) < 0,05$ dan $KS(0,230) > KS_{(0,05;138)}(0,116)$. Oleh karena itu, Data Gaji Guru ASN PPPK yang bekerja di Kabupaten Bandung tidak berdistribusi normal pada taraf nyata 5%.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus pada persamaan (1) diperoleh statistik uji KS sebesar 0,202. Selain itu, diperoleh pula dari *Software* SPSS bahwa *p-value* untuk uji hipotesis ini sebesar 0,000. Kriteria uji pada uji normalitas menggunakan

Kolmogorov-smirnov ini yaitu H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$ atau $KS > KS_{(\alpha;N)}$. Berdasarkan tabel Kolmogorov-smirnov yang ada pada Lampiran 2, dengan $\alpha = 5\%$ dan ukuran sampel adalah 86, nilai kritis yang diperoleh yaitu sebesar 0,147. Keputusan yang dihasilkan berdasarkan nilai $p\text{-value}$ dan statistik uji KS adalah H_0 ditolak karena $p\text{-value}(0,000) < 0,05$ dan $KS(0,202) > KS_{(0,05;86)}(0,147)$. Oleh karena itu, Data Gaji Guru ASN PPPK yang bekerja di Kabupaten Sumedang tidak berdistribusi normal pada taraf nyata 5%.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah dua atau lebih kelompok data memiliki variansi yang sama atau homogen. Namun, dikarenakan data Gaji Pokok ASN PPPK Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang tidak berasal dari distribusi normal dan terdapat perbedaan jumlah sampel yang signifikan, maka uji homogenitas mungkin tidak relevan atau hasilnya bias, sehingga tidak dilakukan Uji Homogenitas. Sebagai alternatif pengujian, dilakukan uji perbandingan menggunakan statistik nonparametrik, yaitu Uji Mann Whitney.

Uji Mann Whitney

Berikut adalah hasil Uji Mann Whitney pada data Gaji Guru ASN PPPK. Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas varians, disimpulkan bahwa pada taraf nyata 5% Data Gaji Guru ASN PPPK tidak berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, Uji Dua Sampel Saling Bebas yang digunakan adalah Uji Mann Whitney dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0: F(x) = G(x)$; Data Gaji Guru ASN PPPK Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang memiliki distribusi yang identik.

$H_1: F(x) \neq G(x)$; Data Gaji Guru ASN PPPK Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang memiliki distribusi yang tidak identik.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pada Data Gaji Guru ASN PPPK

<i>Statistics Test</i>	<i>P-value</i>
-0,512	0,609

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus pada persamaan (6) diperoleh statistik uji Z sebesar -0,512. Selain itu, diperoleh pula dari *Software* SPSS bahwa $p\text{-value}$ untuk uji hipotesis ini sebesar 0,609. Kriteria uji pada Uji Mann Whitney sampel besar ini yaitu H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) atau $|Z| < |Z_{(\alpha)}|$. Berdasarkan Tabel Distribusi Z yang ada pada Lampiran 8, dengan taraf nyata sebesar 0,05, nilai kritis yang diperoleh yaitu $|Z_{(\alpha)}| = (1,645)$. Keputusan yang dihasilkan berdasarkan nilai $p\text{-value}$ dan statistik uji Z adalah H_0 diterima karena $p\text{-value}(0,609) > \alpha(0,05)$ dan $|Z|(0,512) < |Z_{(\alpha)}|(1,645)$. Oleh karena itu, Gaji Guru ASN PPPK yang bekerja di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang berasal dari distribusi yang identik atau dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata Gaji Guru ASN PPPK yang bekerja di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang pada taraf nyata 5%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada data Gaji Guru ASN PPPK, diperoleh bahwa rata-rata Gaji Guru ASN PPPK di Kabupaten Sumedang lebih tinggi daripada Guru ASN PPPK di Kabupaten Bandung. Untuk membuktikan perbedaan tersebut maka dilakukan uji perbandingan dua sampel saling bebas. Hasil uji normalitas pada data Kabupaten Bandung sebesar 0,230 dan Kabupaten Sumedang sebesar 0,202 yang berarti data tidak berdistribusi normal, maka uji homogenitas mungkin tidak relevan atau hasilnya bias, sehingga tidak dilakukan Uji Homogenitas. Sebagai alternatif pengujian, dilakukan uji perbandingan menggunakan statistik nonparametrik, yaitu Uji Mann Whitney. Berdasarkan hasil Uji Mann Whitney diperoleh sebesar -0,512 yang berarti bahwa Gaji Guru ASN PPPK yang bekerja di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang berasal dari distribusi yang identik atau dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata Gaji Guru ASN PPPK yang bekerja di

Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang pada taraf nyata 5%.

Acknowledge

Saya ucapkan syukur kepada Allah SWT. karena atas segala karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik dan saya ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Apt. Suwendar, S.Si., M.Si. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Bandung.
2. Bapak Abdul Kudus, S.Si., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Statistika Universitas Islam Bandung.
3. Bapak Dr. Suwanda, M.S. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan moril, dan bimbingan dalam penulisan laporan.
4. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan laporan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Adeline Vinda Septiani, Hasibuan, R. A., Anwar Fitrianto, Erfiani, & Alfa Nugraha Pradana. (2023). Penerapan Metode K-Medoids dalam Pengklasteran Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Intensitas Bencana Alam di Jawa Barat pada Tahun 2020-2021. *Statistika*, 23(2), 147–155. <https://doi.org/10.29313/statistika.v23i2.3057>
- [2] Cahyono, T. (2015). *Statistik Uji Normalitas*. Yayasan Sanitarian Banyumas.
- [3] Dima, A., Kleden, M. A., & Atti, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa Menggunakan Metode Structural Equation Modeling (SEM). *Statistika*, 23(2), 132–146. <https://doi.org/10.29313/statistika.v23i2.2642>
- [4] Maryanto Rompon, Hamim Tsalis Soblia, Putri Monika, Atje Setiawan Abdullah, & Budi Nurani Ruchjana. (2023). Identifikasi Autokorelasi Spasial Warisan Budaya Tak Benda di Indonesia Menggunakan Indeks Moran. *Statistika*, 23(2), 156–163. <https://doi.org/10.29313/statistika.v23i2.2675>
- [5] Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., Taniredja, T., Faridli, E. Miftah., & Harmianto, S. (2016). Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- [6] Peraturan Gubernur Jawa Barat. (2019). Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 70 Tahun 2017.
- [7] Peraturan Gubernur Jawa Barat. (2022). Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2022 tentang Penyederhanaan Struktur Organisasi pada Instansi.
- [8] Sen, P. K., & Conover, W. J. (1972). Practical Nonparametric Statistics. In *Journal of the American Statistical Association* (Vol. 67, Issue 337). <https://doi.org/10.2307/2284744>
- [9] Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- [10] Siegel, S. (1956). *Nonparametric Statistics for The Behavioral Sciences*.
- [11] Yanti, T. S. (2007). Uji Rank Mann-Whitney Dua Tahap. *Statistika*, 7(1), 55–60.